

## Pentingnya Nilai Keadilan Bagi Pendidikan di Asrama

Patrisius Kia Boli<sup>1</sup>, Gunawan Sridiyatmiko<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan IPS, Pascasarjana Univ. PGRI Yogyakarta  
Email: [patrisiuskiaboli@gmail.com](mailto:patrisiuskiaboli@gmail.com)<sup>1</sup>, [gunawan@upy.ac.id](mailto:gunawan@upy.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini adalah untuk menunjukkan pentingnya nilai keadilan bagi pendidikan di asrama SMP St, Aloysius Turi. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara semiterstruktur. Teknik analisis data menggunakan Miles *and* Haberman yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan ada nilai keadilan distributif, redistributif, interaksional dan restoratif dan membuktikan sangat penting realisasi nilai keadilan terhadap pendidikan di asrama untuk menjaga keharmonisan, kesatuan, solidaritas, kerja sama, keberlangsungan hidup, mendukung visi-misi asrama dan menghilangkan konflik individu, kelompok, etnis, maupun daerah. Adapun faktor pendukung adalah motivasi dari tenaga pendidik atau Bruder, sikap terbuka, fasilitas dan kariawan asrama sedangkan faktor penghambat yaitu minimnya pengetahuan perihal nilai keadilan, keberagaman peserta didik dan etnosentrisme.

**Kata Kunci:** *Nilai, Adil, Pendidikan*

### Abstract

This study is to show the importance of the value of justice for education in the boarding school of St. Aloysius Turi Junior High School. The method used is descriptive qualitative. Data collection techniques used are observation, semi-structured interviews. Data analysis techniques using Miles and Haberman are: data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions. The data validity technique uses source triangulation. The results show that there are values of distributive, redistributive, interactional and restorative justice and prove that it is very important to realize the value of justice for education in dormitories to maintain harmony, unity, solidarity, cooperation, survival, support the vision and mission of the hostel and eliminate individual, group, and conflict conflicts. ethnicity, and region. The supporting factors are the motivation of the educators or Brothers, open attitude, facilities and dormitory staff, while the inhibiting factors are the lack of knowledge about the value of justice, diversity of students and ethnocentrism.

**Keywords:** *Value, Fair, Education*

### PENDAHULUAN

Pancasila merupakan ideologi berisi lima prinsip yang saling meliputi satu sama lain. Salah satu bunyi dari Pancasila adalah “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia” yang merupakan sila ke lima telah dipengaruhi oleh era distrupsi menimbulkan pola kehidupan cepat berubah baik dari segi politik, pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya akan membentuk struktur-struktur sosial baru sehingga berpotensi lahirnya ketidakadilan sosial dalam masyarakat. Ketidakadilan masyarakat dapat dicermati dari perbedaan mencolok antara kaya dan miskin, berkuasa dan dikuasai kerap kali menjadi korban tindakan sewenang-wenang sehingga mengandung benih ketegangan, perpecahan, dan pertentangan yang

menuju pada konflik sosial (Widiyanto 2018). Penegakan hukum yang tidak adil di republik Indonesia semakin menjadi perhatian khusus karena masyarakat belum merasakan keadilan yang sama dari lembaga hukum seperti yang diungkapkan oleh media yaitu keadilan hukum yang rumit dicari di Indonesia. Masalah ketidakadilan juga terjadi di dunia pendidikan yaitu peran tenaga pendidik seringkali memiliki penilaian subjektif, tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik secara adil dalam mengekspresikan dan mengembangkan diri, bahkan mendiskriminasi peserta didik yang dianggap terbelakang prihal kemampuan, status sosial dan ekonomi.

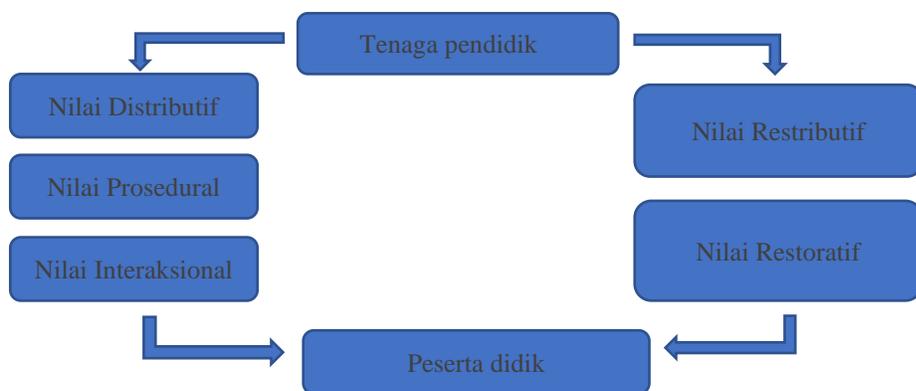
Keadilan pada dasarnya adalah suatu konsep yang relatif, setiap orang tidak sama, adil menurut yang satu belum tentu adil bagi yang lainnya, ketika menegaskan bahwa ia melakukan suatu keadilan, hal itu tentunya harus relevan dengan ketertiban umum dimana suatu skala keadilan diakui. Skala keadilan sangat bervariasi dari satu tempat ke tempat lain, setiap skala didefinisikan dan sepenuhnya ditentukan oleh masyarakat sesuai dengan ketertiban umum dari masyarakat tersebut (Santoso 2014). Institusi pendidikan formal dan tidak formal termasuk pendidikan di asrama dianggap sebagai pihak yang bertanggung jawab menyelesaikan masalah dehumanisasi yaitu internalisasi dan penghayatan nilai-nilai keadilan terhadap peserta didik. Salah satu penting yang wajib dimiliki oleh tenaga pendidik di sekolah dan asrama adalah nilai keadilan. Peserta didik di asrama ada 58 anak yang terdiri dari berbagai daerah seperti, Papua, Riau, Palembang, Makasar, Jakarta, Magelang, Yogyakarta dan rasial yang berbeda, kemudian menjalani kehidupan bersama di asrama sehingga membutuhkan pengajaran, pendekatan, kasih sayang yang tepat dalam menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan agar menghindari rasa cemburu, diskriminasi, pilih kasih dari tenaga didik. Nilai-nilai keadilan pada dunia pendidikan sudah mulai luntur dibuktikan oleh meningkatnya masalah diskriminasi. Apabila nilai keadilan tidak dilaksanakan dengan semestinya akan menimbulkan *relatif deprivation* karena tidak sesuai hak dan kewajiban yang didapatkan sehingga muncul rasa cemburu dan amarah yang berujung pada konflik, Dalamantisipasi lahirnya konflik laten tersebut, diharapkan tegaknya nilai keadilan dalam melaksanakan pendidikan di asrama agar sebagai fondasi dalam membentuk karakter peserta didik.

Nilai adalah hasil dari pikiran dan tindakan bermakna dipengaruhi oleh adat istiadat, agama, etika, kepercayaan yang telah diwariskan ke generasi berikutnya agar sebagai pedoman berinteraksi untuk menjaga kehidupan masyarakat yang tentram dan damai. Adapun kategori nilai yang tumbuh dan berkembang di masyarakat yaitu nilai teoritik, ekonomi, estetika, sosial, politik, agama (Sidharta 2018). Nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki (Siti 2011). *Values, namely personal conceptions of what is the right thing to do in a specific circumstance* (Krupiy 2020). Dalam kesamaan numerik, setiap manusia disamakan dalam satu unit. Misalnya semua orang sama di hadapan hukum. Kemudian kesamaan proporsional adalah memberikan kepada setiap orang apa yang menjadi haknya, sesuai kemampuan dan prestasinya (Hyronimus Rhati 2015).

*Boarding school* adalah system yang mengkombinasi tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran yang sama (Maskulin 2013). Peran tenaga pendidik dalam menerima dan mendidik seharusnya mengakomodir semua peserta didik yang adil karena datang dari latar belakang keluarga, sosial, budaya yang berbeda-beda sehingga kemampuan dan *skill* juga turut berbeda. *Since students who benefit from*

having tutors have an advantage over students who do not, one cannot call a school allocation decision-making process fair if it does not account for the differential access of students to private tutors. A vulnerability theory analysis opens the window to enquire into how unequal access to human assets, such as tutoring, hinders the ability of students from lower income families to gain admission to top performing schools (Dufwenberg, Passarelli, and Tabellini 2022). Fungsi dari asrama untuk memberikan edukasi kepada peserta didik agar terciptanya generasi yang berakhlak dan bermoral serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan khususnya keadilan. *Although the use of school classrooms as youth hostels during the holiday season was a practical and inexpensive method of building up a network of youth hostels, it first required the cooperation of school authorities, teachers and caretakers* (Nagy 2018).

Pada penelitian ini fokus pada pelaksanaan nilai-nilai keadilan di asrama yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang fokus pada pendidikan di sekolah seperti penelitian negara 2015, yang berjudul “analisis perilaku siswa dalam menerapkan nilai-nilai pancasila sila kelima di lingkungan sekolah (studi kasus di smp negeri 3 sawit Boyolali) (Negara 2015). Adapun macam-macam nilai keadilan dalam kehidupan yaitu nilai distributif, prosedural, interaksional, restributif dan restoratif (Faturochman 2002). Internalisasi nilai-nilai keadilan



Gambar 1 Internalisasi Nilai-Nilai Keadilan di asrama

Nilai keadilan distributif terkait pemberian, penyaluran, pembagian dari tenaga pendidik berupa fasilitas, makanan, dan perhatian untuk menciptakan kesejahteraan individu secara sosial, fisik maupun psikis. Keadilan prosedur berkaitan dengan kebijakan yang ditetapkan dalam menjalankan kegiatan di lingkungan asrama. Keadilan interaksional berasaskan dari interaksi antara warga asrama yang mengedepankan penghargaan, netralitas dan kepercayaan. Keadilan restributif menekankan sebab akibat dari perilaku artinya peserta didik yang melanggar peraturan wajib diberikan sanksi sesuai dengan hukum yang berlaku di asrama. Keadilan Restoratif yaitu pendekatan yang dilakukan oleh tenaga pendidik maupun peserta didik melalui musyawara dan melibatkan semua elemen asrama.

**METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk memahami dan mengeksplorasi makna yang dianggap berangkat dari masalah sosial atau kemanusiaan (W 2013). Lokasi penelitian di

Asrama SMP St, Aloysius Turi. Data penelitian adalah nilai-nilai keadilan dan sumber data yaitu tenaga pendidik dan peserta didik di asrama. Teknik pengumpulan data meliputi, observasi, wawancara semi terstruktur dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif (Miles, Matthew, B. Huberman 2014). Keabsahan menggunakan triangulasi sumber untuk membandingkan sumber yang didapatkan (Sugiyono 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai keadilan menjunjung tinggi norma yang berdasarkan keseimbangan hak dan kewajiban dari setiap individu, golongan dan masyarakat. Konsep nilai keadilan dunia pendidikan adalah berperilaku adil kepada semua elemen sekolah, asrama dan kariawan, artinya secara realistis ditegakkan tanpa memilih golongan tertentu ketika terjadi sebuah pelanggaran. Dalam berteman juga sebagai tenaga pendidik atau peserta didik saling menghormati dan menghargai hak yang dimiliki orang lain tanpa ada unsur paksaan untuk menghegemoni teman. Dalam proses pembelajaran sebagai peserta didik wajib mendapatkan hak dan kewajiban yang sama dalam menerima materi pembelajaran, perhatian, motivasi, kasih sayang, dan sentuhan yang bersifat positif dari tenaga pendidik di asrama. Hal tersebut, sesuai pendapat Bruder Jhon, sebagai berikut

Dalam pendidikan di asrama tenaga pendidik tetap memberikan proporsi yang adil misalnya dalam mengerjakan tugas, dari segi akademik tentunya berbeda-beda antara anak satu dengan lainnya, namun dalam memberikan nilai sesuai dengan kemampuan anak. Ketika ada anak yang belum tuntas Bruder selalu memberikan motivasi untuk belajar lagi lebih intens tanpa memojokkan atau marjinalkan untuk menghilangkan sikap diskriminasi. (Hasil wawancara dengan Pak Tri, 23 Februari 2022).

Tenaga pendidik senantiasa memberikan perhatian, motivasi untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Fasilitas ruang makan, tempat tidur setiap individu, kamar mandi satu digunakan tiga peserta didik yang berbeda budaya dan bertanggung jawab terhadap kebersihan demi menegakkan nilai keadilan distributif dan membentuk sikap mencintai keberagaman budaya Indonesia. Tindakan tersebut, didukung oleh hasil penelitian dari Gabriela Nagi yaitu *Consequently, this research note has identified a strong link between the changing concept of privacy in the home and the development of youth hostel facilities. This analysis is meant to help lay the foundation for developing a deeper understanding of the importance of privacy; a concept so bound up with everyday life within commercial accommodation units* (Nagy 2016). Dalam menyajikan dan mengkonsumsi makanan sehari-hari di asrama juga menunjukkan nilai keadilan yaitu semua warga asrama makan dan minum yang sama tidak ada perbedaan antara peserta didik maupun tenaga pendidik. Nilai keadilan pada kehidupan sehari-hari dapat diamati dari perilaku peserta didik di asrama baik interaksi dengan teman maupun terhadap Bruder yang menunjukkan perilaku adil. Keadilan disajikan sesuai porsi dan posisi masing-masing dari peserta didik ketika kegiatan rutin seperti: olahraga, bermain bersama tanpa mengkerdikan hak individu lain. Artinya, bahwa semua berhak mendapatkan jam bermain yang sama, demikian juga saat makan tidak diperbolehkan mengambil makanan yang bukan haknya. Pembagian tempat tinggal di asrama dibagi menjadi ruangan yang terpisah antara asrama putra dan putri, dilengkapi dengan fasilitas tempat tidur dan kamar mandi sendiri-sendiri. Hal tersebut, diperkuat oleh pendapat Bruder Alex, sebagai berikut:

Nilai keadilan di asrama, kami tidak pernah membeda-bedakan anak-anak dari latar belakang

apapun karena mempunyai hak yang sama, jika anak salah tetap diberikan sanksi dan anak-anak yang berprestasi ada reward untuk memotivasi baik ucapan lisan maupun material sebagai orang tua. Motivasi dan pemberian hadiah berlaku terhadap seluruh anak yang prestasi, misalnya ada satu anak yang bermasalah tetap dinformasikan secara publik agar teman lain juga dapat mengetahui, bruder tidak biasa menyimpan sebuah masalah karena menganggap sebagai keluarga jika ada yang salah tentu sebagai keluarga wajib menegur dan memanggil secara persolan untuk mendidik dan memberikan sanksi seperti mengepel lantai dan membersihkan kamar mandi sebagai proses membentuk tanggung jawab anak (Hasil wawancara dengan Bruder Alex, 22 Desember 2021).

Nilai keadilan tidak hanya datang dari perpektif tenaga pendidik semata tetapi bersumber juga dari peserta didik sebagai objek sehingga menghindari terjadi subjektifitas argumentasi. Informasi akan lebih jauh bermakna jika menelisik interpretasi dari kedua sumber informan untuk mengecek sebuah kebenaran. Berkaitan dengan keadilan peserta didik merasakan keadilan yang sama diperlakukan oleh semua tenaga pendidik baik menerima pembelajaran, kebebasan berpendapat, mendapatkan reward dan hukuman jika melanggar peraturan yang disepakati bersama. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh peserta didik Naela, sebagai berikut:

Nilai keadilan di asrama misalnya terdapat satu anak yang bermain hp di kelas anak tersebut langsung ke depan asrama tidak melihat latar belakang anak tersebut. Nilai keadilan sama nampak ketika ada teman yang belum bisa bahasa inggris atau matematika akan dibantu oleh teman yang dianggap mampu tanpa memandang perbedaan budaya (Hasil wawancara dengan Naela, 04 Desember 2021).

Penerapan sanksi yang berjalan di asrama nampak adil sesuai dengan kesalahan yang dilakukan oleh semua peserta didik berdasarkan aturan yang berlaku tanpa adanya diskriminasi peraturan atau pilih kasih hanya orang-orang tertentu dan terdekat dari tenaga pendidik atau Bruder. Seringkali terjadi pada saat belajar malam, adapun beberapa dari peserta didik tidak melaksanakan dengan tertib sehingga diberikan sanksi berupa menyanyi lagu Indonesia di depan teman-teman dan berlaku pada semua. Keadilan retributif juga terjadi ketika peserta didik mengambil makanan dan minuman yang bukan miliknya kemudian mendapatkan teguran lisan dari Bruder dan edukasi perihal hak yang didapatkan di asrama agar menghindari masalah ketidakadilan. Pelaksanaan nilai keadilan tercemrin dari interaksi diantara peserta didik dan tenaga pendidik penuh dengan rasa saling menghargai, menolong, sukarela, netralitas dan penghargaan dalam melakukan aktivitas di asrama maupun di tengah masyarakat. Netralitas muncul pada saat adahnya konflik laten maupun terbuka antara peserta didik waktu bermain di lapangan karena perebutan lapangan atau saling memojihkan satu sama lainnya. Adapun peserta didik langsung merespon sebagai mediator dengan bersikap netral menyelesaikan masalah teman-teman tanpa membelah salah satu pihak yang terikat dalam konflik. Hal tersebut, diafirmasi oleh peserta didik Juan, sebagai berikut:

Saya pernah mengalami peristiwa dimana ada perselisihan antara teman-teman karena saling mengganggu logat bahasa dan pada saat bermain. Saya dan beberapa teman langsung mendaikan teman yang konflik untuk duduk bersama agar tidak memperpanjang konflik dan akhirnya dapat menerima lagi untuk bermain dan berinterksi seperti teman-teman lainnya (Hasil wawancara dengan peserta didik Juan, 18 Desember, 2021).

Nilai keadilan interaksional membentuk komunikasi menjadi terbuka yang berlandaskan asas cinta kasih dan saling menghargai diantara semua warga asrama. Keadilan restoratif menjadi penting pada saat hidup bersama di tengah keberagaman peserta didik, sehingga tenaga pendidik memiliki sikap musyawarah dalam menyelesaikan ketidakadilan yang terjadi di lingkungan asrama, baik datang dari tenaga pendidik maupun peserta didik sendiri. Peran tenaga pendidik yang menekankan unsur keterbukaan, musyawarah, dialog, humanis dalam menyelesaikan konflik untuk tetap menjadi nilai keluarga yang dipegang teguh agar menghindari kesenjangan sosial, menanamkan rasa dendam dan konflik terbuka yang bersifat kelanjutan antara peserta didik serta tenaga pendidik. Kemudian, diperkuat oleh pendapat Naela, sebagai berikut:

Apabila dari kami peserta didik ada perselisihan karena saling ganggu dan perbedaan perilaku waktu awal berada di lingkungan asrama, tenaga pendidik mengumpulkan semua untuk menyampaikan bahwa semua disini adalah keluarga yang saling mengasihi, tanpa adanya tindakan kekerasan dan sikap etnosentrisme. Sehingga, masalah dapat diselesaikan dengan penuh damai saling berpelukan satu sama lain dan tidak ada konflik berikutnya (Hasil wawancara dengan peserta didik Naela, 4 Desember 2021).

Berdasarkan uraian diatas, menemukan ada nilai keadilan distributif, retributif, interaksional dan restoratif yang dilaksanakan dengan baik di Asrama SMP, St Aloysius Turi. Namun, ketika dianalisis menggunakan teori Faturochman, belum adanya nilai keadilan prosedural. Dengan itu, diharapkan agar diplikasikan juga untuk meningkatkan nilai keadilan yang lebih maksimal antara perencanaan dengan realita. Secara komprehensif nilai keadilan sangat penting terhadap pendidikan di asrama untuk menjaga keharmonisan, kesatuan, solidaritas, kerja sama, keberlangsungan hidup, mendukung visi-misi asrama dan menghilangkan konflik individu, kelompok, etnis, maupun daerah. Faktor pendukung pelaksanaan nilai keadilan adalah motivasi dari tenaga pendidik atau Bruder, sikap terbuka peserta didik, fasilitas dan kariawan asrama sedangkan faktor penghambat yaitu minimnya pengetahuan perihal nilai keadilan, keberagaman peserta didik dan etnosentrisme.

## SIMPULAN

Pelaksanaan nilai keadilan di Asrama SMP St, Aloysius Turi meliputi keadilan distribusi, retributif, dan restoratif berjalan dengan baik. Nilai keadilan sangat penting diaplikasikan terhadap pendidikan di asrama untuk menjaga keharmonisan, kesatuan, solidaritas, kerja sama, keberlangsungan hidup, mendukung visi-misi asrama dan menghilangkan konflik individu, kelompok, etnis, maupun daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dufwenberg, Martin, Francesco Passarelli, and Guido Tabellini. 2022. "Games and Economic Behavior Social Norms with Private Values : Theory and Experiments ☆." *Games and Economic Behavior* 124(2020): 288–304. <https://doi.org/10.1016/j.geb.2020.08.012>.
- Faturochman. 2002. "Keterkaitan Antara Anteseden, Penilaian Keadilan Prosedural, Penilaian Keadilan Distributif Dan Dampaknya." Universitas Gadjah Mada. [http://fatur.staff.ugm.ac.id/file/Final Disertasi Fatur.pdf](http://fatur.staff.ugm.ac.id/file/Final%20Disertasi%20Fatur.pdf).
- Hyronimus Rheti. 2015. *Filsafat Hukum Edisi Lengkap (Dari Klasik Ke Postmodernisme)*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Krupiy, Tetyana Tanya. 2020. "A Vulnerability Analysis : Theorising the Impact of Artificial Intelligence

- Decision-Making Processes on Individuals , Society and Human Diversity from a Social Justice Perspective.” *Computer Law & Security Review: The International Journal of Technology Law and Practice* 38: 105429. <https://doi.org/10.1016/j.clsr.2020.105429>.
- Maskulin. 2013. *Pendidikan Islam Alternatif Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*. Yogyakarta: UNY Press.
- Miles, Matthew, B. Huberman, A. Michael. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourceboo*. Los Angels: SAGE.
- Nagy, Gabriella. 2016. “The Evolution of Privacy in German Youth Hostels.” *Journal of Hospitality and Tourism Management* 29: 184–88. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jhtm.2016.09.003>.
- . 2018. “The Nexus between Hiking and Youth Hostels (1907–1933): A Historical Analysis of the Evolution of the German Youth Hostel Movement.” *Journal of Outdoor Recreation and Tourism* 23(July): 59–66. <https://doi.org/10.1016/j.jort.2018.07.006>.
- Negara, Radhitya Adhiguna Chandra. 2015. “ANALISIS PERILAKU SISWA SMP DALAM MENERAPKAN NILAI-NILAI PANCASILA SILA KELIMA DI LINGKUNGAN SEKOLAH (Studi Kasus Di SMP Negeri 3 Sawit Boyolali).” : 12. [http://eprints.ums.ac.id/33851/2/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/33851/2/NASKAH_PUBLIKASI.pdf).
- Santoso, Muhammad Agus. 2014. *Hukum Moran Dan Keadilan Kajian Filsafat Hukum*. Jakarta: Kencana.
- Sidharta, Lani. 2018. “Pustaka Setia Pustaka Setia.” *Sistem Informasi Manajemen*: 1–387.
- Siti, Muri’ah. 2011. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Wanita Karir*. Jakarta: Rasial Media Gruop.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- W, John Creswell. 2013. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angels: SAGE.
- Widiyanto, Indra Tri. 2018. “Internalisasi Nilai-Nilai Keadilan Melalui Pembelajaran Materi Zakat Di Kelas X SMA Muhammadiyah Bantun Tahun Ajaran 2016/2017.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. [http://digilib.uin-suka.ac.id/32232/1/13410104\\_BAB-I\\_IV\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/32232/1/13410104_BAB-I_IV_DAFTAR-PUSTAKA.pdf).